

Pelatihan Pembuatan Film Praktis Berbasis Kebudayaan Tempatan Bagi Komunitas Eksplorasi Rintis Seni (Keris) Pasir Pengaraian

Muslim¹, Rita Arianti², Hermawan³, Nuratika⁴, & Tia Fijri Astuti⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania

Email : muslim.ulim25@gmail.com

Abstract: *The massive development of communication technology has had a dual impact: it serves as a means of information and also poses a potential threat to foreign cultural hegemony, eroding local moral and aesthetic values. One strategic effort to strengthen cultural bulwarks is to actively utilize communication technology through the production of content based on local wisdom. This community service activity aims to equip members of the Pasir Pangaraian Art Pioneer Exploration Community (KERIS) with practical skills in short filmmaking as a medium for promoting local culture. The method used was a three-day intensive training that included an explanation of film theory, crew management, scriptwriting, cinematography practice, and the short film production process. The results of this community service activity were an increased understanding of camera features and production management, as well as the successful production of a practical short film entitled "Tuah Kampung." Evaluations demonstrated a positive response and high enthusiasm from partners, with recommendations for continued participation in public film screenings and improvements to supporting equipment.*

Keywords : *Practical Film Training; local culture; KERIS Community; Cinematography*

Abstrak : Perkembangan teknologi komunikasi yang masif telah memberikan dampak ganda: berfungsi sebagai sarana informasi dan juga menimbulkan potensi ancaman terhadap hegemoni budaya asing, mengikis nilai-nilai moral dan estetika lokal. Salah satu upaya strategis untuk memperkuat benteng budaya adalah dengan secara aktif memanfaatkan teknologi komunikasi melalui produksi konten berdasarkan kearifan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali anggota Komunitas Pelopor Eksplorasi Seni Pasir Pangaraian (KERIS) dengan keterampilan praktis dalam pembuatan film pendek sebagai media untuk mempromosikan budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pelatihan intensif selama tiga hari yang meliputi penjelasan teori film, manajemen kru, penulisan skrip, praktik sinematografi, dan proses produksi film pendek. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman tentang fitur kamera dan manajemen produksi, serta keberhasilan produksi film pendek praktis berjudul "Tuah Kampung". Evaluasi menunjukkan respons positif dan antusiasme tinggi dari para mitra, dengan rekomendasi untuk partisipasi berkelanjutan dalam pemutaran film publik dan peningkatan peralatan pendukung.

Kata kunci: Pelatihan; Film praktis; budaya lokal; komunitas KERIS; sinematografi

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan hamparan segala rasa, karsa, dan karya manusia yang

bersifat dinamis serta terus berkembang seiring perjalanan kehidupan manusia. Kebudayaan tidak hanya menjadi identitas

suatu masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk nilai, norma, dan karakter sosial. Dalam perkembangannya, kebudayaan senantiasa mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi telah menciptakan ruang interaksi budaya yang semakin luas sehingga batas-batas geografis tidak lagi menjadi penghalang dalam proses pertukaran budaya (Koentjaraningrat, 2019).

Di era modern, kebudayaan yang menguasai teknologi cenderung mendominasi peradaban dunia. Fenomena tersebut tampak jelas melalui paparan media audiovisual seperti televisi, film, media sosial, dan berbagai platform digital yang setiap hari menyajikan beragam gaya hidup global kepada masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, serta membangun pola pikir dan perilaku sosial. Menurut Jenkins (2019), media digital memiliki kemampuan membentuk budaya partisipatif yang memengaruhi cara masyarakat memahami realitas sosial dan kebudayaan di sekitarnya. Dalam konteks ini, media komunikasi visual memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi persepsi, nilai, dan preferensi budaya masyarakat.

Keberadaan media audiovisual sebagai instrumen komunikasi modern tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium penyebaran nilai dan ideologi budaya. Tayangan yang dikonsumsi secara terus-menerus dapat membentuk konstruksi sosial baru dalam kehidupan masyarakat. Menurut Flew (2021), media digital saat ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kemampuan besar dalam membentuk pola konsumsi budaya dan identitas masyarakat. Kondisi tersebut

menghadirkan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan budaya lokal yang sering kali kalah bersaing dengan budaya populer global yang didukung teknologi dan industri kreatif yang lebih maju.

Akibat dari derasnya arus informasi global, muncul tantangan kultural berupa infiltrasi nilai-nilai asing yang berpotensi mengaburkan moralitas, etika, dan estetika budaya daerah. Generasi muda sebagai kelompok yang paling dekat dengan teknologi digital menjadi pihak yang paling rentan mengalami pergeseran nilai budaya. Menurut Sedyawati (2018), kebudayaan lokal perlu terus dipelihara dan diwariskan karena mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi identitas sekaligus kekuatan suatu masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh sebab itu, diperlukan upaya strategis untuk menjaga keberlanjutan budaya daerah agar tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern.

Tantangan penetrasi budaya tersebut tidak dapat dihadapi hanya melalui sikap resistensi pasif. Sebaliknya, diperlukan langkah-langkah aktif berupa pemberdayaan masyarakat dan publikasi budaya lokal melalui media yang dekat dengan kehidupan generasi masa kini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teknologi komunikasi digital sebagai sarana produksi dan diseminasi karya-karya berbasis kearifan lokal. Film menjadi salah satu media yang memiliki daya jangkauan luas serta mampu menyampaikan pesan budaya secara efektif melalui kombinasi unsur visual, audio, dan narasi. Menurut Pratista (2020), film merupakan medium komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial dan menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat secara lebih menarik dan persuasif.

Selain sebagai media hiburan, film juga memiliki fungsi edukatif dan

transformasi sosial yang kuat. Film mampu menjadi sarana penyampaian pesan budaya, sejarah, dan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat secara lebih menarik dibandingkan media konvensional. Menurut McQuail (2010), media massa memiliki peran penting dalam proses transmisi budaya dan pembentukan identitas sosial masyarakat. Dalam konteks pelestarian budaya lokal, film dapat menjadi media dokumentasi sekaligus sarana revitalisasi nilai-nilai tradisional agar tetap dikenal oleh generasi muda di tengah perkembangan budaya populer global.

Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat juga telah banyak digunakan sebagai strategi pengembangan kapasitas komunitas. Melalui pelatihan berbasis praktik, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Freire (2005) menegaskan bahwa proses pendidikan partisipatif yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap realitas sosial dan budayanya. Oleh karena itu, pelatihan produksi film menjadi salah satu bentuk pendidikan kreatif yang relevan dalam mendukung pelestarian budaya berbasis komunitas.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memproduksi dan mendistribusikan karya audiovisual secara mandiri. Kemudahan akses terhadap perangkat produksi dan platform distribusi digital memungkinkan komunitas lokal menjadi produsen informasi dan budaya, bukan hanya sebagai konsumen. Menurut Burgess dan Green (2018), media digital memberikan ruang partisipasi yang lebih demokratis bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitas, pengetahuan, dan budaya lokal kepada khalayak yang lebih luas. Kondisi ini menjadi peluang

strategis bagi komunitas seni dan budaya untuk memperkuat eksistensi kebudayaan daerah melalui karya-karya kreatif berbasis teknologi.

Pemanfaatan film sebagai media promosi budaya lokal juga sejalan dengan perkembangan industri kreatif yang semakin menempatkan kreativitas sebagai sumber daya utama pembangunan masyarakat. Film pendek khususnya menjadi media yang relatif mudah diproduksi dengan memanfaatkan perangkat sederhana seperti telepon pintar atau kamera digital. Selain itu, distribusi film melalui platform digital memungkinkan karya-karya budaya lokal menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batas wilayah. Dengan demikian, kemampuan memproduksi film menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki generasi muda dalam rangka pelestarian dan promosi budaya daerah.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, tim pengabdian Universitas Rokania melaksanakan program pemberdayaan melalui kegiatan “Pelatihan Pembuatan Film Praktis” bagi anggota KERIS (Komunitas Eksplorasi Rintis Seni) Pasir Pangaraian. KERIS sebagai komunitas kreatif yang beranggotakan generasi muda memiliki potensi besar dalam mengembangkan karya-karya budaya berbasis audiovisual. Namun demikian, kemampuan teknis dan pemahaman mengenai proses produksi film masih perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan karya yang berkualitas dan memiliki nilai edukatif serta budaya. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan penguatan kompetensi kognitif maupun psikomotorik dalam bidang perfilman, mulai dari penyusunan ide cerita, teknik pengambilan gambar, penyuntingan video, hingga publikasi karya melalui media digital.

Melalui program pengabdian ini diharapkan anggota komunitas KERIS tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam

menggunakan perangkat produksi audiovisual, tetapi juga mampu menjadi agen pelestari budaya daerah melalui karya film yang mereka hasilkan. Kehadiran film-film berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menjadi media edukasi budaya bagi masyarakat sekaligus sarana promosi identitas budaya Rokan Hulu kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai ancaman terhadap budaya lokal, melainkan sebagai instrumen strategis untuk memperkuat eksistensi dan keberlanjutan kebudayaan di tengah arus globalisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anggota Komunitas Eksplorasi Rintis Seni (KERIS) Pasir Pangaraian. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 24–26 Januari 2025, dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu menciptakan proses belajar yang interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pemberian materi melalui metode ceramah dan presentasi. Narasumber menyampaikan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan tema pelatihan, tujuan kegiatan, serta manfaat yang dapat diperoleh peserta. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memanfaatkan media presentasi dan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi serta kebutuhan anggota KERIS. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman

dasar peserta sebelum memasuki sesi praktik.

Selanjutnya, metode diskusi kelompok digunakan untuk mendorong peserta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, ide, maupun permasalahan yang mereka hadapi dalam aktivitas berkesenian dan pengembangan komunitas. Interaksi antara peserta dan narasumber diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta membuka ruang pertukaran pengetahuan dan pengalaman secara konstruktif.

Pada tahap praktik, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan secara langsung materi yang telah diperoleh. Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok maupun individu dengan pendampingan dari tim pelaksana. Metode demonstrasi dan simulasi digunakan agar peserta dapat memahami langkah-langkah teknis secara lebih mudah. Pendampingan intensif diberikan selama proses praktik sehingga peserta dapat memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil kerja yang dilakukan.

Tahap akhir kegiatan dilaksanakan melalui evaluasi dan refleksi bersama. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, sedangkan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, serta peluang pengembangan kegiatan di masa mendatang. Hasil evaluasi dan refleksi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi tindak lanjut sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas Komunitas Eksplorasi Rintis Seni (KERIS) Pasir Pangaraian.

Metode implementasi pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Pembekalan Teori (Klasikal): Pemaparan materi mengenai dasar-dasar film, jenis, genre, konsep sinematografi, penulisan naskah, serta pengenalan tugas teknis setiap kru film.
2. Tahap Praktis Klinis (Workshops): Demonstrasi pengoperasian kamera, pengenalan fitur, teknik memegang kamera (*handling*), pemilihan jajaran pemain (*casting*), dan latihan keaktoran.
3. Tahap Produksi Eksekusi (Shooting): Proses pengambilan gambar secara langsung berdasarkan skenario yang telah disusun bersama.

Instrumen Pelaksanaan

a. Skema Tahapan Pelaksanaan



Penjelasan detail tiap tahapan yaitu:

1. Tahap Pra-Produksi (Persiapan Administrasi)
 - a. Koordinasi Mitra: Pihak Panitia Kegiatan dari Komunitas KERIS Pasir Pangaraian mengirimkan surat undangan resmi kepada narasumber (Muslim, S.Hum., M.Sn) pada tanggal 15 Januari 2025.
 - b. Legalitas Tugas: Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania menerbitkan Surat Tugas resmi Nomor: 02/LPPM-ST/I/2025 pada tanggal 17 Januari 2025 untuk menugaskan dosen yang bersangkutan sebagai pemateri.
2. Tahap Pelaksanaan Hari Ke-1 (Jumat, 24 Januari 2025 - Sesi Pagi)
 - a. Penyampaian Teori Dasar: Pemateri memaparkan pengertian film (berdasarkan KBBI dan UU No. 33 Tahun 2009), teknik sinematografi, serta fungsi cahaya dalam merekam gambar.
 - b. Klasifikasi Jenis & Genre: Peserta dibekali pemahaman mengenai 3 jenis film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental) serta pengenalan berbagai genre film seperti *Action*, *Drama*, *Horor*, *Komedi*, hingga *Epik Sejarah*.
3. Tahap Pelaksanaan Hari Ke-2 (Jumat, 24 Januari 2025 - Sesi Siang hingga Sore)
 - a. Workshop Kamera (*Hands-on*): Demonstrasi fungsi fitur kamera serta teknik memegang kamera yang benar bagi peserta yang berminat menjadi kameramen.
 - b. Manajemen Kru: Pemateri menjelaskan struktur organisasi, nama-nama *crew*, beserta pembagian tugas masing-masing di dalam tim film praktis.
 - c. Pra-Produksi Kreatif: Sesi penulisan naskah film dibimbing langsung oleh

Rita Arianti, S.Pd., M.Pd.,
dilanjutkan dengan pemilihan
pemain (*casting*) serta latihan
berperan (*reading*) pada pukul 13.00
s.d. 15.00 WIB.

- d. Inisiasi Produksi: Proses syuting film pendek berjudul "Tuah Kampung" dimulai pada pukul 15.20 WIB dengan didampingi oleh dua mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Tahap Pelaksanaan Hari Ke-3 (Minggu, 26 Januari 2025)

- a. Produksi Lapangan Penuh: Tim pengusul dan seluruh anggota Komunitas KERIS turun langsung ke lapangan untuk melanjutkan proses pengambilan gambar (*shooting*) secara menyeluruh dari pukul 08.30 WIB hingga selesai pada pukul 16.40 WIB.

5. Tahap Pasca-Produksi, Keuangan, & Evaluasi

1. Editing Video: Hasil rekaman mentah diserahkan kepada editor dengan alokasi pembiayaan sebesar Rp300.000,- untuk difinalisasi menjadi produk film pendek utuh.
2. Rekapitulasi Anggaran: Evaluasi seluruh pengeluaran operasional kegiatan (penggandaan naskah, konsumsi, honor narasumber/editor, dan perlengkapan) dengan total dana terpakai sebesar Rp1.550.000,- yang ditanggung oleh kas internal mitra.
3. Penyusunan Saran Program: Tim merumuskan evaluasi akhir berupa saran pengembangan, seperti pembuatan film dengan durasi lebih panjang, agenda nonton bareng (nobar) di depan sekolah, dan rencana perlengkapan alat produksi video yang lebih memadai ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian berjalan secara simultan sesuai jadwal yang dirancang tim pelaksana bersama mitra.

1. Hari Pertama (Jumat, 24 Januari 2025)

Kegiatan pelatihan diawali dengan sesi pembukaan yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar perfilman oleh Muslim, S.Hum., M.Sn. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar film sebagai media ekspresi seni, komunikasi, dan dokumentasi budaya. Materi yang disampaikan mencakup pengertian film, sejarah singkat perkembangan perfilman, serta berbagai jenis film seperti film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai ragam genre film beserta karakteristiknya, sehingga mereka mampu mengenali perbedaan pendekatan kreatif dalam setiap jenis karya film.

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan peralatan produksi film, khususnya kamera sebagai perangkat utama dalam proses perekaman gambar. Pada sesi praktik ini, peserta yang menunjukkan minat sebagai juru kamera diberikan pendampingan secara intensif mengenai teknik dasar pengoperasian kamera. Materi yang diberikan meliputi cara memegang kamera dengan stabil, memahami komposisi gambar, mengenali fungsi tombol dan menu kamera, serta latihan mengambil gambar dengan berbagai sudut pengambilan. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memperoleh keterampilan teknis dasar yang menjadi bekal penting dalam proses produksi film.

2. Hari Kedua (Sabtu, 25 Januari 2025)

Memasuki hari kedua, fokus pelatihan diarahkan pada aspek manajemen produksi film dan pengembangan ide cerita. Materi disampaikan oleh Rita Arianti, S.Pd., M.Pd. yang menjelaskan tentang struktur

organisasi kru film (film crew), tugas dan tanggung jawab setiap posisi dalam produksi, serta pentingnya kerja sama tim dalam menghasilkan karya film yang berkualitas. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan mengenai teknik penulisan naskah film, mulai dari penyusunan ide, pengembangan alur cerita, penulisan dialog, hingga penyusunan skenario yang siap diproduksi. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tahapan pra-produksi sebagai fondasi utama dalam pembuatan film.

Pada sesi siang hari, peserta mengikuti simulasi casting pemain dan latihan akting sebagai bentuk penerapan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami proses seleksi pemeran sekaligus melatih kemampuan ekspresi dan penghayatan karakter. Setelah seluruh persiapan selesai, pada pukul 15.20 WIB peserta bersama tim pelatih memulai produksi film pendek perdana berjudul "*Tuah Kampung*". Proses produksi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh peserta sesuai pembagian tugas masing-masing. Kegiatan ini juga mendapat pendampingan dari dua mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania yang turut membantu jalannya proses produksi di lapangan.

3. Hari Ketiga (Minggu, 26 Januari 2025)

Hari ketiga merupakan tahap implementasi penuh dari seluruh materi dan keterampilan yang telah diperoleh peserta selama pelatihan. Sejak pukul 08.30 WIB, peserta bersama tim pelaksana melanjutkan proses produksi film melalui kegiatan pengambilan gambar (shooting) di berbagai lokasi yang telah ditentukan. Seluruh kru bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari sutradara, kameramen, penata artistik, hingga para

pemain. Pendampingan dari narasumber tetap dilakukan untuk memastikan setiap adegan dapat direkam dengan baik sesuai kebutuhan naskah dan konsep produksi yang telah dirancang sebelumnya. Proses produksi berlangsung secara intensif hingga pukul 16.40 WIB.

Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya mempraktikkan kemampuan teknis pengambilan gambar, tetapi juga belajar menghadapi berbagai tantangan yang muncul di lapangan, seperti pengaturan waktu, koordinasi antar kru, dan penyesuaian kondisi lokasi pengambilan gambar. Melalui pengalaman praktik langsung ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses produksi film secara menyeluruh. Kegiatan pada hari ketiga sekaligus menjadi puncak pelatihan, di mana seluruh peserta berhasil menghasilkan karya film pendek sebagai luaran nyata dari program pelatihan perfilman yang telah dilaksanakan.

Ringkasan Alur Kegiatan:

[Teori Film dan Kamera] —> [Manajemen Kru & Naskah] —> [Latihan & Casting] —> [Produksi "*Tuah Kampung*"]

4. Dampak Pemikiran dan Hasil Karya

Kegiatan ini memberikan dampak pemikiran yang positif bagi anggota KERIS dalam memandang proses penciptaan karya film. Melalui pelatihan dan praktik produksi yang dilakukan, peserta memperoleh pemahaman bahwa film tidak hanya bergantung pada kecanggihan peralatan, tetapi juga pada kemampuan mengolah ide, menyusun cerita, serta menerapkan teknik visual secara kreatif. Kesadaran ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri peserta untuk berkarya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka.

Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya minat dan partisipasi aktif peserta selama proses diskusi, tanya jawab, hingga praktik produksi. Peserta tidak hanya menerima

materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kreatif untuk mengembangkan gagasan cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Pengalaman tersebut memperluas wawasan mereka mengenai potensi film sebagai media ekspresi, dokumentasi budaya, sekaligus sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat.

Adapun hasil karya utama yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah film fiksi pendek bermuatan lokal berjudul "Tuah Kampung". Film ini menjadi bukti nyata bahwa kreativitas dan pemahaman terhadap teknik produksi dapat menghasilkan karya sinema yang berkualitas meskipun dengan keterbatasan alat. Selain menjadi luaran fisik kegiatan, film tersebut juga berfungsi sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya lokal serta inspirasi bagi generasi muda untuk terus berkarya dan mengangkat kekayaan budaya daerah melalui medium film.



Gambar 1. Pemateri memaparkan pengertian film



Gambar 2. Pemateri Demonstrasi fungsi fitur kamera, dan teknik memegang kamera



Gambar 3. Pemateri menjelaskan struktur organisasi, crew, pembagian tugas masing-masing di dalam tim film praktis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan film praktis bagi Komunitas KERIS Pasir Pangaraian telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang perfilman. Melalui rangkaian materi dan praktik yang dilaksanakan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses produksi film, mulai dari penyusunan ide cerita, penulisan naskah, hingga tahap pengambilan gambar. Pelatihan ini juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, pelatihan ini turut membangun kemampuan kerja sama dan komunikasi antarpeserta. Mereka belajar memahami peran masing-masing dalam struktur kru film, sehingga mampu bekerja secara terorganisasi untuk mencapai tujuan produksi yang telah direncanakan. Pengalaman bekerja dalam tim memberikan pemahaman bahwa keberhasilan sebuah film tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh koordinasi dan kolaborasi yang baik.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari terselesaikannya produksi film pendek

bertema budaya lokal berjudul “Tuah Kampung.” Film tersebut menjadi bukti nyata bahwa peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam sebuah karya audiovisual. Kehadiran film ini juga menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada masyarakat, sekaligus menunjukkan potensi kreatif generasi muda di Kabupaten Rokan Hulu.

Secara keseluruhan, program pelatihan pembuatan film praktis ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang sinema sekaligus mendorong pelestarian budaya melalui media film. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar kemampuan peserta semakin berkembang dan mampu menghasilkan karya-karya film yang berkualitas, kreatif, serta berkontribusi dalam upaya pemajuan kebudayaan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Rokania beserta Dekan Fakultas Pendidikan dan Keguruan yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, serta ruang bagi kami untuk melaksanakan kegiatan akademik yang bermanfaat ini. Apresiasi dan penghargaan tinggi juga kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania, Ibu Dr. Misra Nefrita, S.S., M.Pd., atas bimbingan, arahan, serta penerbitan surat tugas resmi yang melandasi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kami di lapangan.

Selain itu, rasa terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada segenap panitia pelaksana dan seluruh Anggota

KERIS (Komunitas Eksplorasi Rintis Seni) Pasir Pangaraian yang telah menyambut kami dengan hangat, memfasilitasi tempat di Sekretariat Keris, serta mendanai akomodasi pelatihan ini. Kami sangat mengapresiasi antusiasme yang luar biasa dari para peserta serta kontribusi aktif dari mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ikut mendampingi proses produksi film pendek "Tuah Kampung" hingga kegiatan pelatihan pembuatan film praktis ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burgess, J., & Green, J. (2018). *YouTube: Online Video and Participatory Culture* (2nd ed.). Cambridge: Polity Press
- Bull, S. (2010). *Photography*. Routledge.
- Flew, T. (2021). *Media and Communications in the Digital Age*. Cambridge: Polity Press.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Fiske, J. (2016). *Cultural and Communication Studies*. London: Routledge.
- Haryanto, J. T. (2019). Pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123–134.
- Jenkins, H. (2019). *Participatory Culture: Interviews*. Cambridge: Polity Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Koentjaraningrat. (2019). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, A. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.

- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, Y. (2022). Transformasi Digital dan Pelestarian Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(1), 45–58.
- Pratista, G. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, H. (2020). *Memahami Film* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Montase Press.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sedyawati, E. (2018). *Keindonesiaan dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2021). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartati, R. (2020). *Budaya Populer dan Subkultur Anak Muda*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction* (8th ed.). London: Routledge.
- Suwardi, E. (2019). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.